

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PREVIEW, QUESTIONS,
READ, SUMMARIZE, AND TEST (PQRST)* DI KELAS IV
SDN 01 BARINGIN ANAM KECAMATAN BASO**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

**ARI DESANTI
NIM: 93655**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Preview, Questions, Read, Summarize and Test (PQRST)* di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso

Nama : Ari Desanti

NIM : 93655

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Maret 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP.19511108 197710 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Menggunakan Metode *Preview, Questions, Read, Summarize
and Test (PQRST)* di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam
Kecamatan Baso

Nama : Ari Desanti

NIM : 93655

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Maret 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
3. Penguji I	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
4. Penguji II	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
5. Penguji III	: Dra. Mayarnimar	(.....)

ABSTRAK

Ari Desanti, 2012. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Preview, Questions, Read, Summarize, and Test (PQRST)* di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar (SD). Kenyataan di lapangan yang menerapkan pembelajaran secara konvensional diduga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga berdampak negatif pada keterampilan membaca siswa, salah satunya membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik, sehingga mampu meningkatkan nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca. Untuk mengatasi permasalahan ini salah satu solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan metode *PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, and Test)* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar terutama dalam membaca pemahaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD terteliti.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil membaca pemahaman siswa tahap prabaca dengan rata-rata perolehan nilai 68% sedangkan pada siklus II 73%. Sedangkan pada tahap saat baca, membaca pemahaman siswa pada siklus I di peroleh rata-rata nilai siswa 61% dan siklus II 70%. Dan sedangkan nilai yang di peroleh siswa saat pascabaca siklus I dengan rata-rata 63% dan siklus II 80%. Untuk hasil belajar membaca pemahaman siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa 61 % dan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa 79%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso, penggunaan metode *PQRST* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada saat tes yang telah memuaskan dan mencapai KKM sekolah yaitu 70.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak. Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
5. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.

6. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
7. Ibu Dra. Mayarnimar selaku penguji III hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
8. Seluruh pengelola dan karyawan PGSD FIP UNP yang telah memberikan keringanan kepada penulis dalam peminjaman dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan pendidikan penulis.
9. Kepala sekolah dan staf pengajar serta tata usaha SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso dengan menggunakan metode *PQRST*.
10. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil demi kelanjutan pendidikan penulis.
11. Kakak-kakak penulis yang telah menjadi motivator bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
12. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Di samping itu penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Ya
Rabbal'alamin.

Bukittinggi , Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Hakekat Membaca.....	10
B. Hakekat Metode <i>PQRST</i>	18
C. Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i>	22
D. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode	

<i>PQRST</i>	23
E. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/Lama Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
2. Siklus II.....	69
B. Pembahasan	93
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i> pada Tahap Prabaca	94

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i> pada Tahap Prabaca	96
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i> pada Tahap Prabaca	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Simpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan kerangka teori	27
Bagan 3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	108
Lampiran 2	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i> (untuk guru) Pada Siklus I	116
Lampiran 3	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i> (untuk siswa) Pada Siklus I.....	121
Lampiran 4	Perolehan Nilai Siswa Tahap Prabaca Siklus I.....	125
Lampiran 5	Perolehan Nilai Siswa Tahap Saat Baca Siklus I.....	126
Lampiran 6	Perolehan Nilai Siswa Tahap Pascabaca Siklus I.....	127
Lampiran 7	Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	128
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....	129
Lampiran 9	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i> (untuk guru) Pada Siklus II.....	137
Lampiran 10	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i> (untuk siswa) Pada Siklus II	142
Lampiran 11	Perolehan Nilai Siswa Tahap Prabaca Siklus II.....	146
Lampiran 12	Perolehan Nilai Siswa Tahap Saat Baca Siklus II.....	147

Lampiran 13 Perolehan Nilai Siswa Tahap Pascabaca Siklus II	148
Lampiran 14 Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II	149
Lampiran 15 Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode <i>PQRST</i>	150
Lampiran 16 Contoh Hasil Kerja Siswa	151

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian. Paparan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka kita harus mampu mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama bagi siswa Sekolah Dasar (SD).

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat ruang lingkup keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (BSNP, 2006:318). Satu keterampilan berbahasa

saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam penulisan ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2004:24) , tertulis bahwa “ membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati”. Menurut Harimurti (dalam Haryadi, 1993:135) menyatakan bahwa membaca adalah “ keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras “. Sama halnya dengan Ahmad (1998:2.3) menjelaskan bahwa “membaca ialah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat “.

Membaca adalah proses pemahaman atau pengenalan tulisan dalam bentuk lambang-lambang cetak sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati . Dengan terampil membaca menjadikan seseorang menjadi pembaca yang baik, karena mereka mempunyai tujuan dalam bacaan yang dibacanya. Sesuai dengan pendapat McLaughlin dan Allen (dalam Farida, 2007:7), pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca.

Keterampilan membaca merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya. Roger Farr (dalam Palawija, 2005:35) menegaskan bahwa kegiatan membaca sebagai

jantungnya pendidikan. Lebih lanjut lagi, membaca bisa diumpamakan sebagai urat nadinya pendidikan. Hal ini berarti bahwa tidak ada kegiatan pendidikan tanpa kegiatan membaca. Kegiatan membaca bersifat kompleks karena tidak hanya melibatkan otak sebagai pusat pengetahuan informasi tetapi melibatkan berbagai panca indera dan serangkaian gerakan-gerakan motorik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan membaca, siswa harus mampu memahami bacaan yang dibacanya. Pada dasarnya membaca tidak hanya sekedar menyuarkan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam suatu teks, akan tetapi lebih dari itu, membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa yang dimaksud dan apa implikasinya. Tidak mungkin seorang anak (SD) hanya bisa melafalkan kata-kata tanpa bisa memahami apa maksud dari kata-katanya maka kegiatan yang dilakukannya pasti kurang bermakna (Farida, 2007).

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap keterampilan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan keterampilan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi,

dan memperluas pengetahuan. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan penemuan makna dari bacaan dan tidak salah lagi jika keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, masalah yang saat ini sering terjadi dalam pembelajaran membaca di SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca di kelas IV. Permasalahan ini tidak hanya dialami siswa tetapi juga permasalahan yang melibatkan guru dalam proses pembelajaran membaca.

Permasalahan yang sering muncul dari siswa antara lain siswa yang hanya mampu membaca tanpa memahami bacaan yang dibacanya. Sebenarnya siswa sudah dapat membaca dengan lancar, tetapi hanya sebatas membaca dalam arti melambangkan tulisan. Jika menjawab pertanyaan isi bacaan, siswa melihat kembali isi bacaan tersebut. Pada akhirnya siswa kesulitan menyusun kembali isi bacaan dan tidak dapat menceritakan isi bacaan. Hal ini merupakan kebiasaan membaca yang salah. Keadaan siswa yang tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam membaca juga menjadi kendala. Siswa tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Padahal dengan memiliki keterampilan membaca yang baik siswa dapat menentukan kualitas dirinya. Banyak membaca menjadikan

siswa memiliki pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan yang tidak berkualitas. Namun, apabila siswa sering monoton dalam pembelajaran tentu aktivitas pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai.

Permasalahan yang dihadapi guru antara lain kurangnya kreatifitas guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media yang kurang mendukung hingga berimbas pada kurangnya kreativitas siswa untuk aktif dalam belajar. Padahal media sangat penting untuk pembangkit skemata dan motivasi anak untuk membaca. Selain itu, pembelajaran yang monoton dan lebih banyak menggunakan ceramah dalam belajar masih sering digunakan guru. Dalam pembelajaran guru lebih banyak memberi siswa tugas membaca, menjawab pertanyaan atau meringkas isi bacaan tanpa meminta siswa mengungkapkan sendiri pendapat mereka mengenai isi bacaan.

Keadaan ini ditambah dengan pemilihan materi bacaan yang kadang kala tidak menarik minat siswa untuk membaca sehingga kegiatan membaca menjadi tidak menyenangkan dan membosankan bagi siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk meninjau materi bacaan yang mereka inginkan. Selain itu, guru jarang melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi bacaan yang siswa baca. Serta siswa kurang mampu untuk merangkum bacaan yang mereka baca tanpa bantuan dari guru. Sehingga peran guru

dalam menguasai pembelajaran masih besar yang membuat siswa masih bergantung pada guru.

Pada pembelajaran membaca, supaya berkesan bagi siswa, guru harus mampu membangun suasana belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Guru harus mampu memvariasikan berbagai pendekatan dan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran membaca yang dilaksanakan tidak monoton karena dapat mengurangi minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan menggunakan metode membaca *PQRST* (*Preview, Question, Read, Summerize, Test*).

Metode membaca *PQRST* adalah suatu metode membaca yang diperkenalkan oleh *Thomas, Ellen Lamar, Robinson* dan *H. Alan* dalam buku mereka yang bertajuk "*Improving Reading In Every Class*". Dalam penggunaan metode membaca *PQRST* ada 5 tahap yang perlu diutamakan dalam proses berlangsungnya metode membaca *PQRST*. Diantaranya tahap *Preview* (tinjau), *Question* (tanya), *Read* (baca), *Summerize* (rangkuman), dan *Test* (uji). Tahap – tahap tersebut akan menentukan pemahaman seorang siswa dalam membaca (Yudha, 2009:1).

Dengan menggunakan metode *PQRST* dalam keterampilan membaca dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman dan membantu siswa yang daya ingatnya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca.

Dimulai dengan tahap *Preview* (meninjau bahan bacaan), *Question* (merumuskan pertanyaan), *Read* (membaca bacaan secara keseluruhan), *Summarize* (merangkum bacaan), dan *Test* (uji/tes), (Ahmad Sudrajat, 2008). Seorang siswa dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik apabila siswa tersebut dapat mengerti dari isi bacaan dan setidaknya dapat menceritakan kembali bagian – bagian penting dari bahan bacaan. Siswa dapat menggunakan metode ini untuk memahami berbagai bahan bacaan. Selain itu, dengan menggunakan metode *PQRST* dalam keterampilan membaca dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Preview, Question, Read, Summarize, and Test (PQRST)* di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* pada saat prabaca di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* pada saat baca di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* pada saat pascabaca di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* pada saat prabaca di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* pada saat baca di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* pada saat pascabaca di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST*.

- 2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* di kelas IV, serta menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam proses pembelajaran khususnya membaca pemahaman.

- 3) Bagi Siswa

Mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.

- 4) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* agar pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan khususnya di kelas IV SD.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang: (1) hakikat membaca, (2) hakikat metode *PQRST*, (3) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST*, (4) kerangka teori, dan (5) penilaian membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST*. Berikut ini akan dipaparkan masing-masingnya.

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2004:24), tertulis bahwa "membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati". Sedangkan menurut Harimurti (dalam Haryadi, 1993:135) menyatakan bahwa membaca adalah "keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras". Sama halnya dengan Ahmad (1998:2.3) menjelaskan bahwa "membaca ialah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat".

Menurut Nurhadi (2005:3) ”membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu”. Selanjutnya, Klein, dkk (dalam Farida 2007:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau pengenalan tulisan dalam bentuk lambang-lambang cetak sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati serta melibatkan berbagai aktivitas dalam prosesnya. Jadi dalam membaca aktivitas fisik dan mental sangat diperlukan karena hal itu merupakan penunjang untuk mencapai tujuan membaca. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami

dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Blanton, dkk (dalam Farida, 2007:11) mengemukakan tujuan membaca mencakup :

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kemudian lebih lanjut Saleh (2006:137) mengatakan :

pembelajaran membaca mempunyai tujuan supaya siswa memiliki keterampilan yang baik dalam memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan, baik itu makna yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot. Selain itu pembelajaran membaca juga bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi membaca untuk mencapai tujuan tertentu, serta memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran membaca.

Menurut Slamet (2007:139) “Ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu 1) pengembangan aspek sosial siswa, 2) pengembangan fisik siswa, dan 3) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna”.

Tujuan umum membaca adalah mengerti dan memahami makna atau arti yang terkandung dalam bacaan tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan si pembaca tentang masalah yang terkandung didalamnya. Sedangkan tujuan khusus dari membaca itu sendiri, antara lain : (1) mengisi waktu luang atau mencari hiburan, (2) kepentingan

studi (secara akademik), (3) mencari informasi dan menambah ilmu pengetahuan, dan (4) memperkaya perbendaharaan kata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya mampu melisankan lambang-lambang tertulis dari teks bacaan tetapi dengan membaca dapat menambah informasi atau pengetahuan si pembaca dan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki si pembaca dengan bahan bacaan. Selain itu, kegiatan membaca yang peruntukkan bagi orang lain tidak akan sebanyak kegiatan membaca untuk kepentingan diri sendiri. Jadi, agar menjadi pembaca yang baik tetapkanlah tujuan dalam membaca supaya menjadi motivasi dalam melakukan kegiatan membaca.

3. Jenis-jenis Membaca

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (Depdiknas, 2004:27). Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Tarigan (1997:22) menyatakan :

membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu

aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi lagi atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra.

Saleh (2006:107) mengemukakan “Jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah 1) membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka”. Selanjutnya Yetti (1998:4.15) mengemukakan “Jenis membaca di kelas tinggi yaitu 1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah, 6) membaca pustaka, 7) membaca kilat (*skimming*), dan 8) membaca memindai (*scanning*)”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan membaca di Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah (I-II) dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi (III-VI). Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

4. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) ”kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Menurut Sutarjo (2009:1) “Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana. Sedangkan menurut Ngalim (2004:31) “Membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan ”.

Seiring dengan hal itu Soedarso (2004:58) menyatakan ”pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa)”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam membaca untuk memahami sesuatu dengan benar dalam bentuk bahan tertulis. Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

b. Karakteristik Membaca Pemahaman

Karakteristik membaca pemahaman mencakup:

- 1) membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingatkan waktu yang lama,
- 2) membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks,
- 3) cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama,
- 4) membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lain),
- 5) tujuan membaca pemahaman adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana,
- 6) kegiatan dalam membaca pemahaman melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca,
- 7) kegiatan dalam membaca pemahaman melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, dan
- 8) kegiatan dalam membaca pemahaman melatih siswa mengubah/menerjemahkan wacana-wacana tulis yang mengandung informasi padat menjadi uraian. (Phantom, 2010:1)

Berdasarkan pendapat ahli di atas karakteristik membaca pemahaman adalah melatih siswa untuk lebih memahami isi teks dengan baik bukan hanya sekedar untuk membaca sebuah bacaan tanpa adanya informasi yang dapat diambil pada saat seorang siswa selesai membaca.

5. Proses Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk (dalam Farida, 2007:12), proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses pembelajaran membaca menurut Burn (dalam Saleh, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap, yaitu pramembaca (prareading), saat membaca (during-reading), dan pascamembaca (postreading) Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca,

tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Menurut Farida (2007:99) menyatakan untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses membaca ada tiga hal yang harus dilakukan, yaitu melakukan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Jadi dalam satu pembelajaran membaca tercakup tiga kegiatan agar proses membaca dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

B. Hakikat Metode *PQRST*

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Wina Sanjaya (2008:12) menyatakan "metode adalah *a way in achieving something*, yaitu sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurgiantoro dalam Herawati (1997:11) metode merupakan jabaran pendekatan, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran, bahan pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan dan berdasarkan diri atas pendekatan.

Sedangkan menurut Pupuh (2007:15) metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode dalam pembelajaran ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis.

2. Metode *PQRST*

Sejak lima puluh tahun terakhir para ahli psikologi pendidikan telah menyelidiki cara-cara membaca yang efisien dan mengemukakan beberapa metode, diantaranya : (1) *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), (2) *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Recite, Rite, Review*), (3) *POINT* (*Purpose, Overview, Interpret, Note, Test*), (4) *OK4R* (*Overview, Key Ideas, Read, Recite, Review, Reflect*), (5) *PQRST* (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*), (6) *RSVP* (*Review, Study, Verbalize, Preview*), (7) *EARTH* (*Explore, Ask, Read, Tell, Harvest*), (8) *OARWET* (*Overview, Ask, Read, Evaluate, Test*), (9) *PANORAMA* (*Purpose, Adaptability, Need to Question, Overview, Read, Annotate,*

Memorize, Assess). Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada metode *PQRST* (Soedarso, 2004:30).

Metode membaca *PQRST* adalah suatu metode membaca yang diperkenalkan oleh *Thomas, Ellen Lamar, Robinson* dan *H. Alan* dalam buku mereka yang bertajuk "*Improving Reading In Every Class*". Dalam penggunaan metode membaca *PQRST* ada 5 tahap yang perlu diutamakan dalam proses berlangsungnya metode membaca *PQRST*. Diantaranya tahap *Preview* (tinjau), *Question* (tanya), *Read* (baca), *Summerize* (rangkuman), dan *Test* (uji) (Yudha, 2009:1).

Metode membaca *PQRST* adalah metode membaca pemahaman yang bertujuan untuk memahami beberapa unsur dan isi yang terdapat dalam sebuah bacaan. Seorang siswa dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik apabila siswa tersebut dapat mengerti dari isi bacaan dan setidaknya dapat menceritakan kembali bagian – bagian penting dari bahan bacaan.

3. Tujuan Metode *PQRST*

Menurut Laili (2010:3) tujuan menggunakan metode *PQRST* dalam kegiatan membaca antara lain :

- (1) Membekali siswa untuk menggunakan pendekatan yang sistematis dalam membaca.
- (2) Meningkatkan pembelajaran membaca secara mantap dan efisien untuk berbagai materi bacaan sehingga hasil belajar meningkat.
- (3) Siswa menjadi fleksibel dalam mengatur kecepatan membaca.
- (4) Dalam membaca di luar pembelajaran, siswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan keperluannya atau tidak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *PQRST* dalam penggunaannya bertujuan untuk mendidik siswa dalam membaca pemahaman agar siswa mampu membaca suatu bacaan serta mampu memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca.

4. Langkah-langkah Metode *PQRST*

Menurut Abdul (2010:1) dalam menggunakan metode membaca *PQRST* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

(1)*Prepare* (P) artinya peninjauan terhadap bacaan yang akan dibaca. (2)*Question* (Q) artinya membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan. (3)*Read* (R) artinya membaca seluruh bagian dari bahan bacaan dan menyesuaikan dengan beberapa pertanyaan yang telah dibuat dalam tahap *Question*. (4)*Summerize* (rangkuman) artinya membuat sebuah rangkuman dari bahan bacaan yang telah dibaca. (5)*Test* (T) artinya memeriksa dan menguji rangkuman dengan bahan bacaan yang bertujuan untuk menyesuaikan rangkuman yang telah dibuat dengan bahan bacaan apakah sudah sesuai atau tidak.

Seiring dengan hal itu Ahmad Sudrajat (2008:2) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan metode *PQRST*, yaitu :

(1) P (*Preview*), kegiatan ini adalah melakukan pengamatan awal mengenai identitas buku atau bahan bacaan. (2)Q (*Question*), setelah melakukan kegiatan membaca sekilas pada tahap pertama, pembaca akan membuat pertanyaan tentang informasi apa yang dibutuhkan dalam buku tersebut. (3)R (*Read*), tahap ini adalah kegiatan membaca secara teliti dari bagian awal sampai pada bagian akhir buku atau bacaan. (4) S (*Summarize*), setiap satu bagian kecil dari buku yang dibaca lakukanlah peringkasan agar informasi yang telah dibaca dapat terekam dengan baik. (5) T (*Test*), tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman kita terhadap isi bacaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menggunakan metode *PQRST* yang dikemukakan oleh Ahmad Sudrajat dengan melakukan beberapa tahapan yaitu, *Preview* (peninjauan bahan bacaan), *Question* (merumuskan beberapa pertanyaan), *Read* (membaca keseluruhan bacaan), *Summarize* (merangkum bagian-bagian bacaan yang menggambarkan isi bacaan), dan *Test* (menguji siswa dengan tes tertentu).

C. Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *PQRST*

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang reseptif. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauannya dalam membaca. Oleh karena itu, pengajaran bahasa mempunyai tugas membina dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca diartikan sebagai keterampilan untuk memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

Peningkatan keterampilan membaca siswa terutama untuk membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *PQRST*. Metode ini dapat memudahkan dan mempercepat proses membaca dan penguasaan siswa terhadap bahan bacaan. Untuk menggunakan metode *PQRST* guru harus melakukan beberapa tahapan, yaitu : *Preview* (peninjauan bahan bacaan), *Question* (merumuskan beberapa pertanyaan), *Read* (membaca keseluruhan bacaan), *Summarize* (merangkum bagian-bagian bacaan yang menggambarkan isi bacaan), dan *Test* (menguji siswa dengan tes tertentu).

Berikut langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* :

- a. Tahap prabaca
 - 1) Memprediksi bahan bacaan yang akan dibaca siswa (*preview*).
 - 2) Membuat beberapa pertanyaan mengenai isi bacaan untuk mendapatkan informasi tentang isi bacaan (*question*).
- b. Tahap saat baca
 - 1) Membaca dengan teliti dari awal sampai akhir bacaan (*read*).
 - 2) Menjawab pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan isi bacaan.
- c. Tahap pascabaca
 - 1) Merangkum atau meringkas informasi yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat serta informasi penting lainnya (*summarize*).
 - 2) Menguji penguasaan siswa terhadap bacaan yang telah dibacanya dengan cara memeriksa bersama rangkuman siswa dan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan guru (*test*).

D. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *PQRST*

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan dan akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal dan, penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Nana (2004:3) “penilaian adalah suatu proses memberikan/menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada criteria-kriteria tertentu”.

Menurut Farida (2007:74) “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa”. Jadi penilaian pembelajaran yang digunakan pada membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diarahkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Aspek yang dinilai pada proses kegiatan guru adalah sebagai berikut: 1) membuka skemata siswa mengenai gambar, 2) melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, 3) menugasi siswa membuat pertanyaan mengenai gambar, 4) menugasi siswa membaca teks dengan sungguh-sungguh, 5) menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, 6) menugasi siswa menentukan pikiran pokok masing-masing paragraf, 7) menugasi siswa membuat rangkuman tentang isi teks, 8) menugasi siswa menukar hasil rangkuman dengan teman sebangku, 9) menugasi siswa merevisi rangkuman temannya dengan menyesuaikan dengan isi teks, 10) menugasi siswa menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan guru.

Aspek yang dinilai pada proses kegiatan siswa adalah sebagai berikut: 1) menjawab pertanyaan guru mengenai gambar, 2) memprediksi isi bacaan, 3) membuat beberapa pertanyaan mengenai gambar, 4) membaca bacaan dengan sungguh-sungguh, 5) menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, 6) menentukan pikiran pokok masing-masing paragraf, 7) membuat rangkuman mengenai isi bacaan, 8)

menukar hasil rangkuman dengan teman sebangku, 9) merevisi hasil rangkuman teman sebangku dengan menyesuaikan dengan isi bacaan, 10) menjawab pertanyaan untuk tes.

Aspek yang dinilai pada hasil diarahkan pada kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru yang berkenaan dengan isi bacaan. Hasil tes ini menentukan siswa paham atau tidak mengenai isi bacaan.

E. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk kelas IV Sekolah Dasar (SD) merupakan jenis membaca pemahaman. Tujuan utama dari membaca pemahaman ini adalah membantu siswa untuk memahami bahan bacaan bukan hanya sekedar melafalkan simbol-simbol tertulis yang terdapat dalam bacaan tetapi mampu menjadikan siswa menjadi pembaca yang baik yang mempunyai tujuan membaca untuk dirinya. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya maka guru bisa menggunakan metode *PQRST* dalam kegiatan membaca. Metode *PQRST* ini dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Pada tahap prabaca siswa melakukan aktivitas *preview* (peninjauan). Guru perlu membantu mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok bacaan. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui bahan bacaan, istilah atau kosakata baru serta kata-kata sulit yang perlu diartikan. Setelah itu siswa diminta

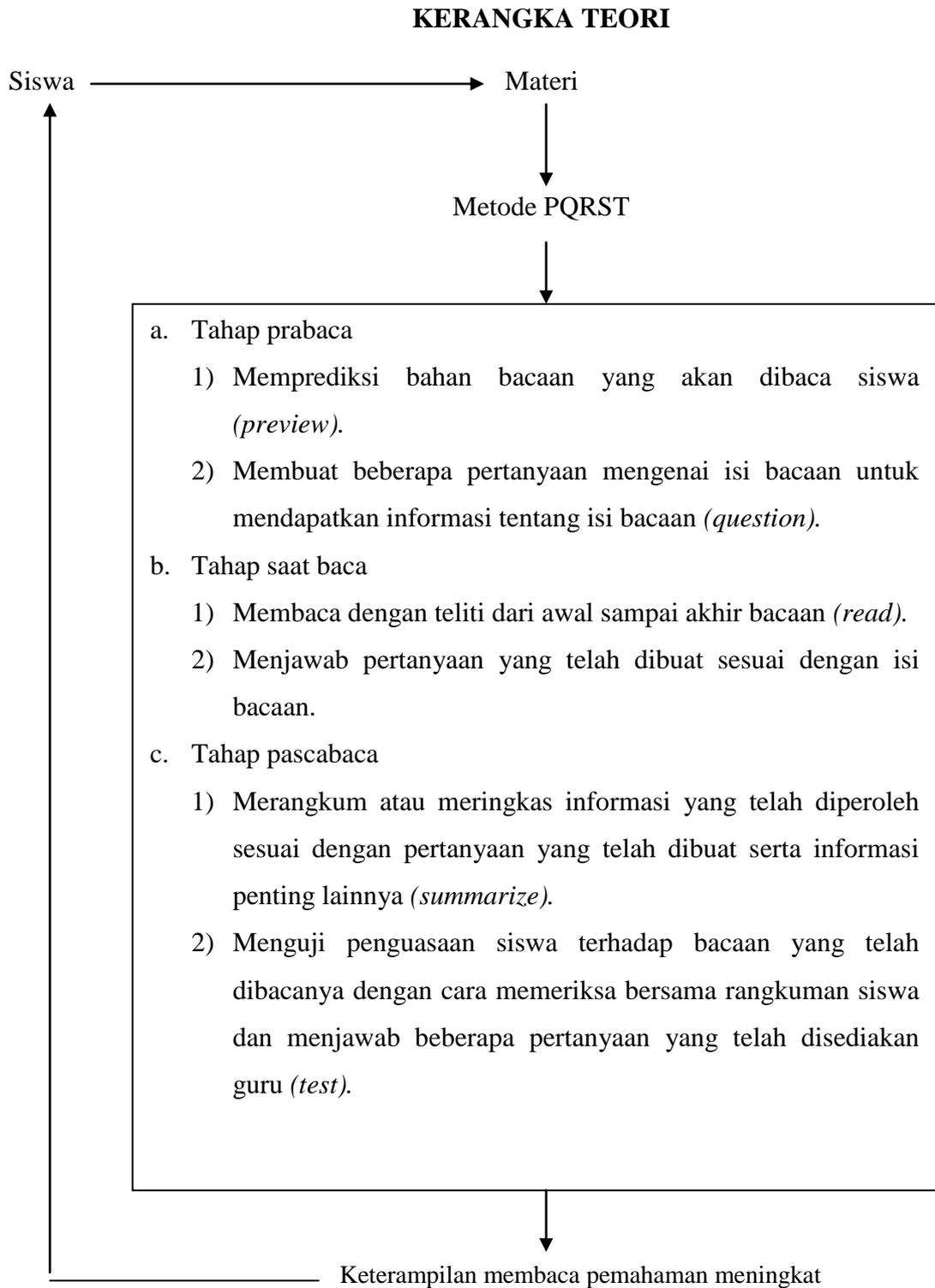
merumuskan beberapa pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan pada saat membaca. Manfaat *question* antara lain mengarahkan siswa untuk menemukan isi bacaan pada waktu membaca, memotivasi siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh karena sudah tahu target yang ingin dicapai, dan mengarahkan pikiran siswa pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca.

Pada tahap baca siswa melakukan kegiatan membaca (*read*) secara teliti dari awal sampai akhir bacaan sambil mencari jawaban yang telah dirumuskan. Pada saat membaca siswa diminta untuk fokus dalam membaca agar informasi penting yang dibutuhkan siswa dapat ditemukan dalam bacaan. Selanjutnya siswa mulai menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. Usahakan siswa menjawab sendiri pertanyaan yang telah dirumuskan tanpa melihat kembali isi bacaan

Pada tahap pascabaca siswa mulai merangkum atau meringkas isi bacaan (*summarize*). Kegiatan ini dapat dibantu dengan pertanyaan yang telah dijawab siswa. Selain itu, siswa dapat menambahkan informasi lain yang didapatkan siswa untuk menambah rangkuman siswa. Terakhir siswa diuji (*test*) untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan cara memeriksa bersama rangkuman siswa dan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan guru.

Untuk lebih ringkas kerangka teori dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *PQRST* memberikan simpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dilakukan melalui proses prabaca, saat baca dan pascabaca. Tahap prabaca dilaksanakan seiring dengan tahap saat baca, sedangkan tahap pascabaca dilaksanakan terpisah dari tahap sebelumnya.

1) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *PQRST* pada Tahap Prabaca

Tahap prabaca memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: *Pertama*, membuka skemata siswa dengan membagikan gambar kepada masing-masing siswa untuk memprediksi bacaan yang akan dibaca siswa (*preview*). *Kedua*, menugaskan siswa membuat beberapa pertanyaan berdasarkan gambar yang siswa amati (*question*). Pertanyaan yang akan dibuat siswa tidak dibatasi karena siswa sendiri yang menetapkan berapa pertanyaan yang siswa rasa perlu untuk dipertanyakan.

Perolehan nilai siswa pada tahap prabaca dengan menggunakan metode *PQRST* siklus I adalah 68%, sedangkan perolehan nilai siswa pada tahap prabaca dengan menggunakan metode *PQRST* siklus II adalah 73%.

2) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *PQRST* pada Tahap Saat Baca

Tahap saat baca, siswa dibagikan sebuah teks kemudian siswa ditugaskan untuk membaca bacaan secara utuh agar siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang siswa buat pada tahap prabaca (*read*). Selanjutnya siswa ditugaskan menemukan pikiran pokok yang terdapat pada masing-masing paragraf yang ada dalam teks. Sebelum siswa menemukan pikiran pokok, guru menjelaskan terlebih dahulu cara menentukan pikiran pokok sebuah paragraf agar siswa tidak keliru dalam menentukan sebuah pikiran pokok.

Perolehan nilai siswa pada tahap prabaca dengan menggunakan metode *PQRST* siklus I adalah 61%, sedangkan perolehan nilai siswa pada tahap prabaca dengan menggunakan metode *PQRST* siklus II adalah 70%.

3) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *PQRST* pada Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca siswa ditugaskan untuk merangkum isi teks yang telah dibaca siswa tanpa melihat isi teks tersebut (*summarize*). Sebagai panduan siswa untuk membuat rangkuman siswa bisa melihat jawaban dari pertanyaan yang siswa buat atau pikiran pokok yang telah siswa temukan, agar rangkuman siswa terstruktur dengan baik.

Selanjutnya siswa menukarkan hasil rangkumannya dengan teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan perevisian. Dalam kegiatan perevisian siswa ditugaskan untuk mengkoreksi hasil rangkuman teman sebangkunya dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang seharusnya. Terakhir siswa melaksanakan tes yang diberikan oleh peneliti (*test*). Tes tersebut berisi beberapa pertanyaan mengenai isi teks yang telah siswa baca. Tes ini berguna bagi peneliti sebagai penilaian hasil pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *PQRST*.

Perolehan nilai siswa pada tahap prabaca dengan menggunakan metode *PQRST* siklus I adalah 63%, sedangkan perolehan nilai siswa pada tahap prabaca dengan menggunakan metode *PQRST* siklus II adalah 80%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan, untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso agar mempedomani hasil penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa-siswanya.
2. Untuk guru SD pada umumnya peneliti menyarankan agar menggunakan metode *PQRST* ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan melaksanakan tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

3. Untuk kepala sekolah supaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2011. *Memahami Cerpen Melalui Teknik Membaca PQRST pada Siswa SMP Kelas VII*
<http://bahasasastraindonesiaku.blogspot.com/2011/01/memahami-cerpen-melalui-teknik-membaca.html>. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>.
Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BNSP.
- Depdikbud. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fachri. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman*.
<http://fachriguru.blogspot.com/2008/12/peningkatan-kemampuan-membaca-pemahaman.html>. Diakses tanggal 15 maret 2011.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 1997. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Heri. 2009. *Teknik Membaca Berkesan*. <http://www.ugmc.bizland.com/mp-teknikmembacaberkesan.html>. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- <http://ayosinauonline.blogspot.com/2010/08/metode-membaca-buku.html>. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- <http://smacepiring.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- http://phantommels.blogspot.com/2010/03/memahami-hakikat-dan-karakteristik_23.html. Diakses tanggal 31 Oktober 2011
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

- Laili. 2010. <http://www.scribd.com/doc/41409187/analisa-skripsi>. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- Nana Sudjana, dkk. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif : Teori dan Latihan*. Bandung : C. V. Sinar Baru.
- Nurhayati, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta : Depdiknas.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : PT Alberta.
- Supriyadi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/5/penelitian-tindakankelas>. Diakses tanggal 15 Maret 2011
- Sutarjo. 2009. *Membaca dan Berbagai Aspeknya*. <http://tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jenis-8558.html>. Diakses tanggal 15 Maret 2011
- Suwarsih Madya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.I*. <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk/1>. Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- Syafei'ie. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Kencana.
- Yudha. 2009. *Keefektifan Metode PQIRST Dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII*. <http://yudhaart.wordpress.com/2009/11/03/keefektifan-metode-pqrst-dalam-membaca-pemahaman-teks-bacaan-pada-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-kelas-vii/>. Diakses tanggal 15 Maret 2011.